



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VIDEO *POWER POINT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 1 SDN DUREN 01 MADIUN

Desi Puguh Widyarningsih¹, Nafiah²

¹ PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Duren 01, Madiun

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

¹ desipuguh127@gmail.com , ²nefi_23@unusa.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video *power point* pada pembelajaran tematik siswa kelas I SDN Duren 01 Madiun. Pembelajaran di SDN Duren 01 masih belum menggunakan media, guru hanya menggunakan buku siswa saat mengajar pembelajaran tematik sehingga siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi hal itu, maka pada pembelajaran tematik ini menggunakan media video *power point* agar pembelajaran tematik lebih menyenangkan dan bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duren 01 Madiun pada siswa kelas I dengan keseluruhan subyek berjumlah 13 siswa yaitu laki-laki berjumlah 9 anak, perempuan berjumlah 4 anak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan deskriptif kualitatif. Pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan setelah menggunakan media video *power point* dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 76 pada siklus I dan meningkat menjadi 86 pada siklus II. Prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54% meningkat menjadi 92% pada siklus II dan meningkat menjadi 100% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

Kata Kunci : Media Video Power Point, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

ABSTRACT: This study aims to determine student learning outcomes using power point video media in the thematic learning of grade I SDN Duren 01 Madiun students. Learning at SDN Duren 01 still does not use media, the teacher only uses student books when teaching thematic learning so that students appear less enthusiastic and less active in the teaching and learning process so that student learning outcomes are low. To resolve this condition, this thematic learning uses video power point media so that thematic learning is more fun and meaningful so that student learning outcomes can increase.

This research was conducted at SDN Duren 01 Madiun in grade I students with a total of 13 students, namely male- 9 boys, 4 girls. This research is a Classroom Action Research (PTK) with qualitative descriptive. The collection and analysis of data used in this research is using tests.

Student learning outcomes in thematic learning have increased after using power point video media in the teaching and learning process. The increase in student learning outcomes in thematic learning can be seen from the student's average score of 76 in cycle I and increased to 86 in cycle II. The percentage of classical completeness of student learning outcomes in cycle I was 54% increased to 92% in cycle II and increased to 100% in cycle III. This shows that using power point video media can improve student learning outcomes both individually and classically.

Key Word : Power Point Video Media, Tematic Learning, Hasil Belajar, learning outcomes

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini tidak menekankan pada penggunaan media yang dapat menarik siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Apa lagi di kelas I guru harus bisa memilih media yang bisa menarik siswa untuk belajar. Kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan buku paket saja. Seperti permasalahan yang terjadi di SDN Duren 01 Madiun hasil belajar pada pembelajaran siswa kelas I masih rendah.

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai atau memahami materi dalam mata pelajaran tertentu, misalnya pada pembelajaran tematik di kelas I. Seharusnya di kelas I anak sudah mampu dalam pembelajaran tematik karena di sini tidak terpisah-pisah dalam mata pelajaran. Sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan. Tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah. Pada pembelajaran tematik ini nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, Terdata dari siswa yang berjumlah 13 anak, yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM hanya 5 anak (38%) sedangkan yang dibawah KKM 8 anak (62%)

Banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai KKM disebabkan oleh beberapa faktor diantara, yaitu guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan tidak menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, karena guru masih sebagai sumber utama dalam penyampaian materi pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan perbaikan proses pembelajaran menggunakan media *Power Point* di dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik kelas I di SDN Duren 01 Madiun. Dengan adanya penelitian tindakan kelas melalui penerapan media *Power Point* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Power Point* digunakan sebagai alat presentasi yang memiliki berbagai kemampuan dalam pengolahan teks, warna, gambar, serta animasi- animasi. Selain itu gambar serta animasi-animasi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa didalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes yang diadakan setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto,2013:5). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah seseorang tersebut mendapatkan pengalaman belajar (Sudjana, 2012). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2009: 3). Hasil belajar dibagi kedalam tiga kawasan (domain), yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan; (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal; dan (3) domain psikomotoris mencakup kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan (Sagala, 2010: 33)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai atau memahami materi pelajaran tertentu yang diberikan oleh guru dengan ditandai adanya perubahan-perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang pada diri seseorang. Hasil belajar ini dapat diketahui atau diukur dari tes atau latihan soal-soal yang diberikan guru setelah pembelajaran selesai.

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari webbed model (model jaring laba-laba) dan integrated model (model terpadu). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2011). Selanjutnya Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang mengangkat suatu tema tertentu yang dekat dengan kehidupan nyata siswa untuk mengaitkan beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran yang dialami siswa dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi diri siswa sendiri.

Sebagai seorang guru sudah tentu sangat membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar giat belajar, dapat memberikan motivasi dan sekaligus menumbuhkan semangat baca yang tinggi dan kontinu. Melalui fasilitas yang tersedia pada *Power Point*, tentunya kita sebagai guru akan lebih terbantu dan tidak sulit lagi untuk menyampaikan materi ke siswa. Kebiasaan lama seperti berbicara secara panjang lebar di depan kelas, mencatat dan menggambar, sekarang tidak perlu lagi kita lakukan. Dengan *power point* kita akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, praktis dan ekonomis baik terkait dengan efisiensi tenaga, pikiran, biaya ataupun waktu.

Microsoft *power point* merupakan aplikasi presentasi dalam komputer yang penggunaannya mudah, karena program powerpoint ini dapat diintegrasikan denganmicrosoft lainnya seperti word, excel, access dan sebagainya (Susilana, 2007:99). *Powerpoint* juga merupakan salah satu program di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor (Sanaky, 2009)

Power point sebagai bagian dari fasilitas yang telah tersedia pada komputer digunakan untuk membuat slide presentasi yang ditampilkan melalui layar komputer. Berbeda dengan slide transparan atau mika, slide yang dibuat dengan *Microsoft Powerpoint* mempunyai banyak kelebihan, antara lain; mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan bermacam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, proses penulisan yang mudah, pola tulisan dapat dipilih sesuai dengan selera kita dan dapat pula menyisipkan suara (lagu) sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif. Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa dalam komputer terdapat. Di dalam *Power Point* memiliki fasilitas bantu yang memudahkan pembuatan slide *Power Point*. Pada *Power Point* sudah tersedia serangkaian pola yang dapat digunakan dalam menyusun slide presentasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu media pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti berupaya menerapkan media pembelajaran *video power point* dalam proses pembelajaran tematik pada kelas I SDN Duren 01. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui Media *Video Power Point* Kelas I SDN Duren 01 Madiun.

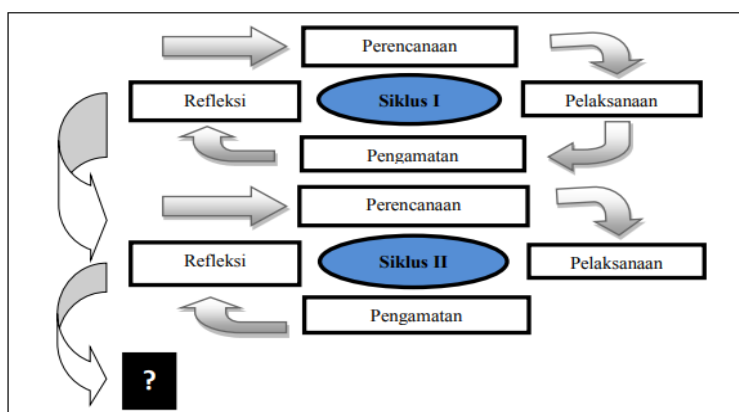
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart karena model tersebut sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Rencana penelitian tersebut yaitu diawali dengan observasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas I SDN Duren 01 dan dilanjutkan dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut. Rencana tindakan tersebut dilanjutkan dengan menerapkan tindakan yang sudah direncanakan serta mengamati rencana tindakan yang sudah diterapkan. Siklus ini diakhiri dengan refleksi.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN Duren 01 Tahun Pelajaran 2020/2021 semester gasal dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 9 laki - laki dan 4 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas I SDN Duren 01 Madiun. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober, semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dalam setiap siklus nya terdiri dari empat komponen yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.(Arikunto,2010). Namun pada siklus I kelas masih dalam bentuk individu tetapi pada siklus II kelas dibentuk dalam kelompok kecil. Apabila dalam siklus pertama hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya . Namun jika hasil yang di dapat pada siklus pertama diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan PTK ini membentuk suatu siklus PTK. Menurut Arikunto (2010:74) siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan kepada siswa yaitu setelah proses pembelajaran selesai (post test). Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa mengalami perubahan hasil belajar sesudah mengambil tindakan, yaitu setelah pembelajaran menggunakan media *power point*.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil belajar apakah ada peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas I sdn Duren 01 Madiun setelah diterapkan media pembelajaran *power point*. Dikatakan meningkat jika 75% nilainya berada di atas KKM atau di atas rata-rata atau sama dengan 75..

HASIL DAN PEMBAHASAN

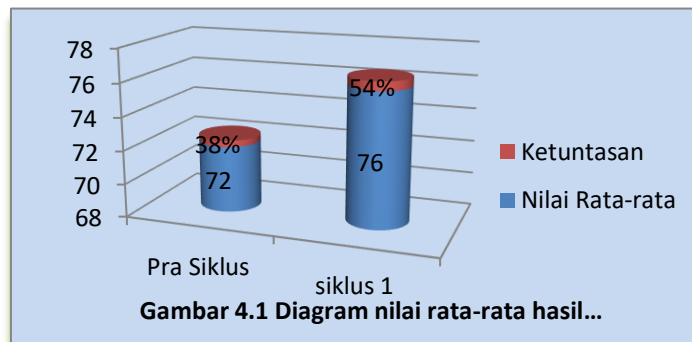
Peneliti memperoleh data dari hasil 2 siklus penelitian. Berdasarkan kedua siklus penelitian, semuanya menerapkan media *video power point* pada pembelajaran tematik kelas I di sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing- masing siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

. Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran. Soal evaluasi berjumlah 15 soal terdiri dari pilihan ganda, isian dan uraian. Dari nilai yang diperoleh seluruh siswa dicari rata-rata dan prosentase ketuntasan klasikalnya. Hasil analisis yang ditemukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai rata-rata siswa dan prosentase ketuntasan pada pra siklus dan siklus I

Siklus	Nilai Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
Pra Siklus	72	38%
Siklus II	76	54%

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa daftar nilai hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 72 dengan jumlah siswa 13, dimana siswa yang tuntas 38% atau 5 siswa sedangkan siklus II nilai rata-rata adalah 76 dimana siswa yang tuntas sebesar 54% atau 7 siswa, sedangkan 46% siswa belum tuntas atau sebanyak 6 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa belum mencapai indikator pencapaian ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini. Berikut diagram nilai rata-rata hasil belajar siswa dan prosentase ketuntasan pada pra siklus dan siklus I

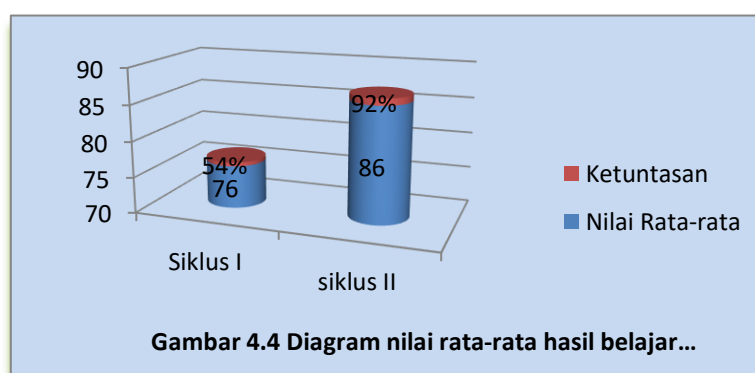


Setelah dilakukan refleksi dan analisis data pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan media yang sama yaitu power point. Berikut tabel nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata siswa dan prosentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
Siklus I	76	54%
Siklus II	86	92%

Pada tabel 4.2 terlihat daftar nilai hasil belajar siklus I menunjukkan nilai rata-rata 76 dengan jumlah siswa 13, dimana siswa yang tuntas 54% atau 7 siswa sedangkan siklus II nilai rata-rata adalah 86 dimana siswa yang tuntas sebesar 92% atau 12 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa indikator ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai karena ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% yaitu sudah mencapai 92%. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini. Berikut diagram nilai rata-rata hasil belajar siswa dan prosentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II



Pada siklus I setelah menerapkan media video *power point* ketuntasan hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa saat pra siklus, hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, meskipun pada siklus I belum mencapai ketuntasan

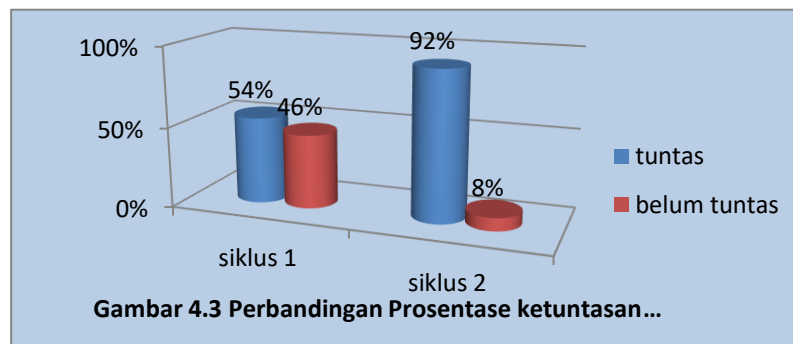
klasikal paling tidak sudah ada perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media video *power point*. Hal ini dikarenakan siswa masih baru awal masuk setelah lama belajar mandiri di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi keberanian dan kepercayaan diri mereka saat di kelas sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat pada penilaian post test siswa. Pada siklus II dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Silus I	%	Siklus II	%
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Tuntas	7	54%	12	92%
Belum tuntas	6	46%	1	8%

Diagram perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa presentase siswa yang tuntas dari siklus I meningkat pada siklus II yaitu dari 54% menjadi 92% jadi ada kenaikan 38% dan berbanding terbalik pada siswa yang belum tuntas mulai menurun pada siklus II yaitu pada siklus I 46% menurun menjadi 8 % pada siklus II. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Secara keseluruhan dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa media video *power point* digunakan pada pembelajaran tematik sebagai peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN Duren 01 Madiun dan mendapat tanggapan baik dari siswa.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa melalui media video *power point* pada pembelajaran tematik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Duren 01 Madiun yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 38% atau 5 siswa, siklus I sebesar 54% atau 7 siswa. Sedangkan siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 92% atau 12 siswa. Sehingga pada pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 54%. Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan.

Pembelajaran dengan menggunakan media video *power point* dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran dengan baik, selain itu siswa tertarik untuk belajar karena mereka tidak hanya membaca buku siswa saja tetapi mereka bisa belajar dengan mengamati video yang ada pada *power point*, gambar-gambar yang berwarna warni. Pembelajaran dengan *power* dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar dan aktif menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengamatan mereka melalui gambar dan video yang ditayangkan. Sehingga dengan siswa termotivasi untuk belajar hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang dimilikinya dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video *power point* pada pembelajaran tematik, memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga harus mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung penerapan media video *power point* tersebut sehingga diperoleh hasil yang optimal. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas I SDN Duren 01 Madiun. Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan media pembelajaran yang sama atau media video *power point* dalam materi dan pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi dalam kegiatan pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL)

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini diantaranya yaitu UNUSA yang telah menyelenggarakan NCU dan mempublikasikan artikel melalui prosiding nasional. Suami saya yang selalu mendukung semua kegiatan yang saya lakukan. Dosen Pembimbing dan Guru pamong di PPG UNUSA (Dr. Nafiah , M.Pd dan Bu Karti), dan teman-teman sesama mahasiswa PPG yang saling memberi dukungan dan semangat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Elpira, Nira, and Anik Ghufron. "Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap Minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2.1 (2015): 94-104.
- Majid, Abdul.2004. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sanaky, Hujair AH.2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Safiria Insania
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta
- Susiliana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima